

BAB I

PENDAHULUAN

A. Kontek Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana manusia untuk mewujudkan suasana proses belajar dan pembelajaran peserta didik agar secara aktif mengembangkan bakat dan potensi dirinya untuk memunculkan keteguhan spiritual, pengendalian diri, karakter, keterampilan, kecerdasan, akhlak mulia dan kepribadian yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negaranya.² Pada dasarnya pendidikan menganut teori humanisme, yaitu memanusiakan manusia. Pendidikan mempunyai peran sangat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara yang diperlukan guna meningkatkan kualitas mutu bangsa secara komprehensif. Hal ini dijelaskan dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 yaitu tentang Pendidikan Nasional Republik Indonesia, dinyatakan bahwa :

”Pendidikan Nasional mempunyai tujuan yaitu untuk membentuk potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berilmu, berakhlak, sehat, mandiri, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab”.³

Dengan memperhatikan tujuan Pendidikan Nasional di atas, terutama yang perlu digaris bawahi yaitu tentang “mewujudkan peserta didik yang berilmu, cakap, kreatif dan mandiri”, maka dalam pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran di Indonesia harus bermuatan hal-hal yang mendidik dan

² Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1

³ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umabara, 2003), hal. 7

dalam mentranfer pengetahuan harus dengan menggunakan cara-cara yang efektif agar tercapainya tujuan pendidikan.

Hal ini juga sejalan dengan arah tujuan Pendidikan Agama Islam, yakni sesuatu diharapkan terwujud setelah manusia belajar Pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu menyangkut kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi insan kamil.⁴ Hal tersebut bermaksud bahwa pendidikan Islam itu diharapkan mampu menjadikan manusia yang bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya serta suka rela dalam mengamalkan ajaran Islam.

Dalam mencapai tujuan tersebut, pendidik mempunyai tanggungjawab untuk menentukan tujuan pendidikan. Dengan begitu alasannya Islam sangat menghargai dan memuliakan orang-orang yang berilmu, dalam hal ini yang dimaksud adalah pendidik.

Dalam firman Allah Q.S Al-Mujadalah: 11 menyebutkan yaitu :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أُنشِرُوا فَأَنْشِرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

*Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu, maka kamu berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang beriman di-antara kamu, dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan."*⁵

⁴ Zakiah Drajadjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2008), hal.29

⁵ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya*, (SYGMA: Jakarta, 2007), hal.

Berdasarkan ayat diatas tercantum bahwa pendidik mempunyai tugas yang mulia, sehingga Islam memandang orang yang berilmu sebagai pendidik mempunyai derajat yang lebih mulia daripada orang yang tidak memiliki ilmu dan juga orang-orang yang bukan profesinya sebagai pendidik. Hal ini juga senada yang dinyatakan oleh Fuad yaitu : ”profesi menjadi pengajar tidak bisa disamakan dengan profesi yang lain, dalam hal keutamaan dan kedudukannya, dan juga profesi sebagai pengajar merupakan profesi mulia dari seluruh profesi lain”.⁶

Berdasarkan pendapat tersebut guru pendidikan agama Islam sangat memiliki peran penting untuk memberikan bimbingan dan pembinaan pada peserta didik dalam rangka mengarahkan kepada proses pertumbuhan dan perkembangan mereka untuk menuju terbentuknya pribadi muslim yang mandiri. Tugas dan tanggung jawab guru pendidik agama Islam bukan hanya sekedar mendidik dan membimbing peserta didik saja, akan tetapi memiliki misi agar peserta didik memiliki kepribadian yang baik, serta mendidik dan membimbing peserta didik agar dalam hal kreativitas belajar dapat meningkatkan motivasi belajar terutama dalam pembelajaran daring di masa pandemi seperti sekarang ini.

Sampai saat ini pandemi covid-19 masih melanda dunia, Indonesia tak luput juga dari pandemi wabah virus corona. Awalnya yang terdampak hanya pada sektor kesehatan dan ekonomi. Namun terus berjalannya waktu, dunia pendidikan pun juga terdampak akan adanya virus ini. Hal tersebut membuat

⁶ Faud bin Abdul Aziz Asy-syalhub, *Begini Seharusnya Menjadi Guru*, (Jakarta: darul Haq, 2011), hal. 1

beberapa negara menutup sekolah dan perguruan tinggi. Sebagai upaya dalam mencegah penyebaran *covid-19*, *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan untuk menghentikan sementara kegiatan-kegiatan masyarakat yang berpotensi menimbulkan kerumunan massa.⁷ Bahkan selama merebaknya *covid-19* di Indonesia sekarang ini, banyak langkah yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah penyebarannya. Salah satu diantaranya dengan menerapkan *social distancing*, serta mengeluarkan peraturan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Tinggi Nomor 1 Tahun 2020 yaitu mengenai pencegahan penyebaran *covid-19* dalam lembaga Pendidikan.⁸ Dalam surat edaran tersebut, Kemendikbud membuat kebijakan untuk menyelenggarakan seluruh pembelajaran secara jarak jauh dan kemudian untuk peserta didik disarankan agar belajar dari rumah masing-masing.

Terhitung sejak bulan Maret lalu dampak yang *covid-19* ini berikan pada kegiatan belajar-mengajar cukup terasa, hal tersebut terlihat dari pembelajaran yang seharusnya dilakukan secara langsung bertatap muka, sekarang hanya dapat dilakukan secara mandiri di rumah. Dengan hal ini peserta didik melakukan pembelajaran secara tidak langsung, dengan memanfaatkan pembelajaran dalam jaringan atau daring yang dirasa cukup tepat guna di situasi seperti saat ini.

⁷ Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari, *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*, Volume 8, Nomor 3, 2020 (Surabaya: UNESA, 2020), hal. 496

⁸ Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*, Volume 6, Nomor 02, 2020 (Jambi: Universitas Jambi, 2020), hal. 215

Keadaan seperti ini tentu saja sangat berdampak pada kualitas pembelajaran, peserta didik dan guru yang sebelumnya dapat berinteraksi secara langsung pada ruang kelas, sekarang harus berinteraksi pada ruang virtual yang terbilang terbatas. Guru dituntut untuk memberikan pengajaran yang mumpuni, dapat menciptakan suasana yang kondusif untuk kegiatan belajar dan secara kreatif dan inovatif dalam menggunakan media belajar yang cukup menarik agar peserta didik dapat memahami materi-materi pembelajaran, dan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Oleh karena itu, dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, guru harus mempunyai profesionalitas dalam pembelajaran daring yang dapat menggugah motivasi peserta didik untuk belajar dengan semangat dan menyenangkan. Sehingga tidak ada kesan bahwa guru hanya bisa menyampaikan materi pelajaran pada peserta didiknya ketika melaksanakan pembelajaran daring tanpa memperhatikan kemampuan dari tiap tiap peserta didiknya.⁹ Dengan memperhatikan hal-hal yang sedemikian, pendidikan akan dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan arah pendidikan nasional yang telah dirancang dalam undang-undang 1945 yaitu untuk “*mencerdaskan kehidupan bangsa*”. Untuk pendidikan nasional yang berdasar Pancasila dengan arah tujuan untuk meningkatkan keimanan serta ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempertinggi budi pekerti, kecerdasan, keterampilan, serta memperkuat kepribadian diri dan meningkatkan semangat

⁹ Hamzah B Uno, *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hal. 197

dalam kebangsaan.¹⁰ Dengan demikian, maka akan terwujudnya bangsa yang maju disertai dengan warga negara yang berpendidikan.

Dengan melihat hal demikian maka untuk meraih tujuan pendidikan yang optimal, maka diperlukan adanya suatu strategi guru dalam memotivasi pembelajaran daring untuk peserta didik. Motivasi belajar peserta didik juga menjadi sebab dalam keberhasilan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan Emda yakni, bahwa proses belajar mengajar akan mencapai keberhasilan, apabila peserta didik memiliki motivasi belajar yang baik.¹¹ Oleh karena itu motivasi belajar sangat penting untuk dimiliki oleh setiap peserta didik.

Motivasi sebagai salah satu prasyarat dalam proses belajar khususnya dalam belajar daring yang sangat menentukan keberhasilan peserta didik, seperti dengan dibangunnya gedung-gedung untuk menunjang pembelajaran, disediakannya guru atau pengajar yang profesional, dan tersedianya perangkat yang menunjang pembelajaran secara daring. Harapannya agar peserta didik ketika mengikuti pembelajaran dapat bersemangat, akan tetapi semua itu sia-sia jika peserta didik tidak mempunyai motivasi untuk belajar.¹² Dengan demikian motivasi belajar bagi peserta didik menjadi strategi yang sangat penting ketika belajar, terlebih untuk mencapai tujuan yaitu keberhasilan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran daring. Sesuai dengan hasil

¹⁰ Bappenas, *Pendidikan, Generasi Muda, Kebudayaan Nasional Dan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa*, BAB XVI, 2009, hal. 3

¹¹ Amna Emda, *Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Lantanida Journal* 5, no. 2 (2018): hal. 181.

¹² Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hal.

wawancara pra-penelitian yang dilakukan dengan guru akidah akhlak, yang menyebutkan bahwa: *“peserta didik perlu setiap hari diberikan arahan, nasehat, serta motivasi ketika mereka mengikuti pembelajaran daring, selain adanya metode-metode guru dalam mengajar, fasilitas yang menunjang mereka dan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh madrasah. Hal ini menjadi akan menjadi satu tujuan yaitu untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran daring”*¹³

Perlu adanya strategi yang bisa dilakukan untuk memotivasi peserta didik dalam belajarnya di masa pandemi, yaitu dengan macam-macam pendekatan tertentu, seperti dengan dukungan finansial dari orang tua, sarana dan prasarana penunjang belajar secara daring, dan guru yang profesional. Karena jika tanpa dukungan yang kuat dari orang tua, fasilitas belajar daring yang kurang memadai, dan juga belum tersedianya guru yang profesional, minat dalam belajar peserta didik tidak akan timbul. Hal ini tentu akan berdampak pada kebutuhan dasar pada peserta didik yang tidak terpenuhi, sehingga proses belajar mengajar menjadi tidak efektif. Dengan berbagai dukungan dan strategi pada proses belajar, peserta didik dengan sendirinya akan termotivasi untuk meraih prestasi di sekolah. Hal ini dapat diamati secara langsung ketika motivasi peserta didik timbul dari dalam dirinya, maka tentu hal ini akan menjadi pendorong bagi peserta didik dalam belajar, dan kemudian pada tahap berikutnya akan berpengaruh pada hasil yang akan dicapainya. Karena motivasi merupakan sebuah rangkaian upaya

¹³ Wawancara pra-penelitian dengan Bu Miftakul Rohmah selaku guru akidah akhlak (Jum'at, 12 Maret 2021)

untuk mengarahkan kepada sebuah kondisi tertentu sehingga seseorang tersebut mau dan terdorong ingin untuk melakukan sesuatu, dan apabila sukar terhadap suatu hal, maka ia akan berusaha untuk meniadakan atau menghapus perasaan yang tidak ia sukanya itu.¹⁴ Motivasi tersebut dapat disebabkan oleh faktor-faktor dari luar seperti faktor pendukung atau penunjang dan strategi dalam belajar, akan tetapi tetap bahwa munculnya motivasi itu merupakan hal yang tumbuh dari dalam diri.

Pembelajaran daring menjadi strategi dan solusi untuk kondisi di masa sekarang. Pembelajaran daring menjadi strategi karena sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka secara langsung, tetapi dalam pelaksanaannya menggunakan *platform* yang dapat menunjang proses belajar mengajar meskipun dilakukan secara jarak jauh.¹⁵ Pembelajaran daring menjadi salah satu strategi dalam pembelajaran di masa pandemi ini. Namun guru tetap harus menggunakan strategi belajar yang lain agar dapat memacu motivasi yang ada didalam diri peserta didik, terlebih lagi apabila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya akidah akhlak ini jika hanya dilakukan secara monoton tentu pasti peserta didik tidak akan memahami secara mendalam materi-materi yang berkenaan dengan ketauhidan dan tingkah laku.

¹⁴ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV. Rajawali, 2012), hal. 75

¹⁵ Sofyana & Abdul, *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan*, Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun, Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika, Volume 8 Nomor 1, (Madiun: Universitas PGRI Madiun, 2019), hal. 82.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk merupakan lembaga pendidikan yang berbasis agama Islam yang secara geografis terletak dipusat kecamatan Nganjuk. Secara kacamata orang awam MAN 2 Nganjuk merupakan lembaga pendidikan setingkat SMA yang di dalamnya terdapat muatan agama Islam, sehingga orang tua menitipkan putra-putrinya dengan harapan agar bisa menjadi lebih baik. Selain itu, mayoritas peserta didik di MAN 2 Nganjuk memiliki latar belakang ekonomi menengah kebawah, hal ini akan menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Dalam situasi pandemi covid-19, madrasah menunjang pembelajaran daring dengan berbagai kebijakan, salah satunya yaitu dengan menerapkan kurikulum darurat sehingga proses belajar mengajar dilakukan secara daring. Guru diberi kebebasan dalam mengajar peserta didik dari madrasah maupun dari rumah, selain itu guru juga diberikan kebebasan dalam menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.¹⁶

Meskipun dalam kondisi pandemi dan peserta didik diwajibkan untuk melaksanakan belajar dari rumah, akan tetapi ada peserta didik yang masih berada di lingkungan madrasah dengan tujuan mengikuti ekstrakurikuler, menyetor hafalan SKI, bimbingan belajar, serta pengumpulan tugas-tugas. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Waka Kurikulum Bapak Maid Amir yang menyebutkan bahwa, *“anak-anak ada yang ke madrasah karena*

¹⁶ Observasi awal penelitian di MAN 2 Nganjuk, pada tanggal 12 Maret 2021

mereka ada urusan, ya semisal ada latihan ekstrakurikuler yang memang mengharuskan mereka untuk datang ke madrasah, terus ada yang masih punya tanggungan untuk setor hafalan SKI, dan ada juga yang kesini karena mau mengumpulkan tugas dari bapak ibu guru”.

Oleh karena itu diperlukan sinergi mulai dari madrasah dengan kebijakan-kebijakan yang sesuai dalam ranah pembelajaran daring, bapak/ibu guru sebagai pendidik utama yang harus mencairkan suasana dan pemilihan strategi, metode dan media yang tepat dalam mengajar agar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring tetap dalam kondisi yang bersemangat, serta bagi peserta didik yang harus lebih bersungguh-sungguh dalam belajar, sehingga dengan sinergi tersebut tujuan pembelajaran akan tercapai.

Dari deskripsi latar belakang diatas dan keinginan penulis untuk mengetahui bagaimana strategi dari guru akidah akhlak dalam menerapkan pembelajaran daring untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X dimasa pandemi virus covid-19, maka penulis memfokuskan penelitian ini dengan judul **“Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X di MAN 2 Nganjuk”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya perancangan program, pelaksanaan program serta evaluasi pelaksanaan program yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X di MAN 2 Nganjuk.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah tentang rancangan program, pelaksanaan program dan evaluasi pelaksanaan program terhadap strategi guru akidah akhlak dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MAN 2 Nganjuk. Adapun fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah Rancangan Program Guru Akidah Akhlak dalam Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X di MAN 2 Nganjuk?
2. Bagaimanakah Pelaksanaan Program Guru Akidah Akhlak dalam Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X di MAN 2 Nganjuk?
3. Bagaimanakah Evaluasi Pelaksanaan Program Guru Akidah Akhlak dalam Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X di MAN 2 Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian diatas, maka penulis dapat menyusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui Rancangan Program Guru Akidah Akhlak dalam Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X di MAN 2 Nganjuk.
2. Mengetahui Pelaksanaan Program Guru Akidah Akhlak dalam Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X di MAN 2 Nganjuk.

3. Mengetahui Evaluasi Pelaksanaan Program Guru Akidah Akhlak dalam Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X di MAN 2 Nganjuk.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan dipastikan dapat memberi manfaat baik bagi objek atau peneliti khususnya dan juga bagi seluruh komponen yang terlibat didalamnya. Manfaat atau nilai guna yang biasa diambil dari penulisan skripsi ini adalah :

1. Secara Teoritis

Dalam proses belajar-mengajar selalu yang menjadi tolok ukur adalah keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dengan beberapa strategi yang dibawanya. Sehingga bisa menyesuaikan dengan keadaan peserta didik yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar, terutama pada pembelajaran daring seperti sekaraang ini. Oleh karena itu, peranan dan fungsi strategi dalam mengajar cukup menentukan keberhasilan suatu pendidikan yang dilaksanakan oleh guru. Dalam kaitannya, penelitian ini juga diharapkan dapat menghasilkan beberapa temuan mengenai strategi dalam pembelajaran daring guna untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang kemudian dapat bermanfaat.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Madrasah, dapat dijadikan sebagai masukan dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik di MAN 2 Nganjuk.
- b. Bagi guru MAN 2 Nganjuk dapat dijadikan sebagai umpan balik untuk menilai profesional yang dimiliki guru dalam kegiatan belajar mengajar dan melaksanakan tugas kependidikan. Dan selain itu juga sebagai tolak ukur bagi sekolah untuk membimbing dan membina guru agar profesional dan mampu dalam bidangnya.
- c. Bagi peserta didik MAN 2 Nganjuk, dengan adanya motivasi belajar yang tinggi dari peserta didik dapat meningkatkan prestasi belajar dengan dampak hasil belajar yang diharapkan.
- d. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan dalam kajian ke-islaman.
- e. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan untuk sumber belajar mahasiswa lain.
- f. Bagi pembaca pada umumnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi serta dapat memberi gambaran tentang bagaimana upaya yang dilakukan seorang guru dalam memotivasi peserta didik dalam pembelajaran daring.

E. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini perlu adanya penegasan istilah agar tidak ada kekeliruan dan kesalahpahaman dalam mengartikan penelitian ini dengan judul “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X di MAN 2 Nganjuk”. Secara umum penegasan istilah terbagi menjadi dua macam, yaitu penegasan secara konseptual dan penegasan secara operasional.

1. Secara Konseptual

a. Strategi guru akidah akhlak

1) Strategi

Strategi dapat diartikan sebagai suatu langkah penetapan seluruh aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan yang telah ditentukan, yang didalamnya terdapat perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.¹⁷

2) Guru Akidah Akhlak

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur

¹⁷ Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis Paikem*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hal. 4

pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁸

Aqidah Akhlak di Madrasah merupakan bagian integral dari Pendidikan Agama Islam. Secara substansial Aqidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

Dengan demikian maksud dari guru akidah akhlak adalah seseorang yang mendidik, membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk menjadi insan yang beriman dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT serta dapat mengimplementasikan akhlak mulia yang tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah saja, akan tetapi juga pada tahap lingkungan di luar sekolah.

b. Pembelajaran daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi khususnya dengan menggunakan internet. Pembelajaran daring dilakukan dengan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ),

¹⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 36

¹⁹ Tim Perumus Cipayung, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Pengelolaan Kurikulum Berbasis Madrasah (Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Untuk Madrasah Tsanawiyah)*, (Departemen Agama RI, 2003), hal. 1

yang dimana Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM) tidak dilakukan secara tatap muka. Akan tetapi Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media, baik berupa media cetak (modul) maupun non-cetak (audio/video), komputer/internet, siaran radio dan televisi.²⁰

c. Motivasi belajar

Motivasi berasal dari kata “motif” yang biasa diartikan sebagai daya penggerak yang ada pada manusia untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu demi mencapai sebuah tujuan yang telah ditentukan. Dalam kegiatan belajar-mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan dengan adanya motivasi belajar yang dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, serta dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dan kedisiplinan dalam kegiatan pembelajaran.²¹

2. Secara Operasional

Strategi guru menjadi salah satu hal yang penting dalam sebuah kegiatan belajar mengajar, selain itu adanya peranan guru juga menjadi kunci tingkat keberhasilan pembelajaran daring yang dilaksanakan, sesuai dengan judul yang peneliti angkat yaitu tentang “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembelajaran Daring

²⁰ Patria, L., & Yulianto, K. Pemanfaatan Facebook untuk Menunjang Kegiatan Belajar Mengajar Online Secara Mandiri. Vol. 1 *Repository UT*, 2011 1(1)

²¹ Ahmad Muhtadi, strategi dan perkembangan Agama Islam, *DINAMIKA*, Vol 7, No 1, (STAIN Tulungagung,2006),hal. 16

untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X di MAN 2 Nganjuk” dalam penelitian ini yaitu peneliti tertarik untuk meneliti 3 pembahasan utama yaitu tentang mendiskripsikan rancangan program, pelaksanaan program dan evaluasi pelaksanaan program mengenai Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X di MAN 2 Nganjuk.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam membaca dan memahami penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan penelitian yang berjudul “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X di MAN 2 Nganjuk” ini terdiri dari:

1. **Bab I**, pendahuluan yang terdiri dari: konteks penelitian, Fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
2. **Bab II**, kajian pustaka yang terdiri dari: Strategi guru akidah akhlak pengertian motivasi belajar peserta didik, hasil penelitian terdahulu dan kerangka berfikir teoritis.
3. **Bab III**, metode penelitian yang terdiri dari: rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

4. **Bab IV**, hasil penelitian, berisi tentang paparan hasil penelitian terdiri dari : paparan data, temuan penelitian dan pembahasan.
5. **Bab V**, pembahasan, berisi tentang temuan dan teori yang bersangkutan.
6. **Bab VI**, penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.